

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Saat ini isu permasalahan lingkungan hidup telah menjadi sorotan masyarakat dunia yang menarik untuk dibahas. Pencemaran lingkungan di Indonesia yang semakin parah, merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Beberapa perusahaan masih belum memikirkan mengenai dampak-dampak sosial yang timbul akibat dari praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya. Diantaranya adalah saat memperoleh bahan baku, proses produksi, dan hasil produksi yang efeknya menyebabkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara, air, limbah dan sebagainya. Akan tetapi, saat ini sudah ada beberapa perusahaan atau institusi yang mulai menyadari bahwa tujuan mereka tidak hanya sekedar menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba yang mereka hasilkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat. Keberadaan perusahaan memang tidak bisa lepas dari lingkungan tempat mereka beroperasi. Perusahaan mempunyai pengaruh penting dalam perekonomian. Namun, manfaat perusahaan dalam roda perekonomian juga tidak terlepas dari efek negatif yang ditimbulkan, salah satunya dalam bidang lingkungan, seperti pencemaran lingkungan dan perusakan ekosistem akibat dari praktek produksi dan limbah produksi perusahaan. Hal ini disebabkan orientasi keuntungan yang tinggi dengan melakukan eksploitasi sumber daya bumi (Pratama, 2013). Oleh karena itu,

masyarakat menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan dan upaya untuk mengatasinya.

Permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik oleh pemerintah, investor, maupun konsumen. Di Indonesia, kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periodenya. Oleh karena itu pemerintah juga harus mulai memikirkan kebijakan ekonomi makronya terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konsevasi alam. Pemerintah membentuk suatu program penilaian mengenai pelaksanaan tersebut dengan peluncuran program peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) pada tahun 2002 yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pengukuran kinerja perusahaan pada PROPER menggunakan indikator warna, yaitu warna emas, sebagai indikasi peringkat kinerja penataan paling baik. Perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan hidup dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (CSR berjalan baik). Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor dari asing dan lokal. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi (Manurung dan Kusumah, 2017). Perusahaan yang ditetapkan sebagai kandidat peringkat emas adalah perusahaan yang telah mendapatkan peringkat hijau dua kali secara berturut-turut. Warna hijau sebagai peringkat perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan hidup melebihi ketaatan melalui sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, melakukan

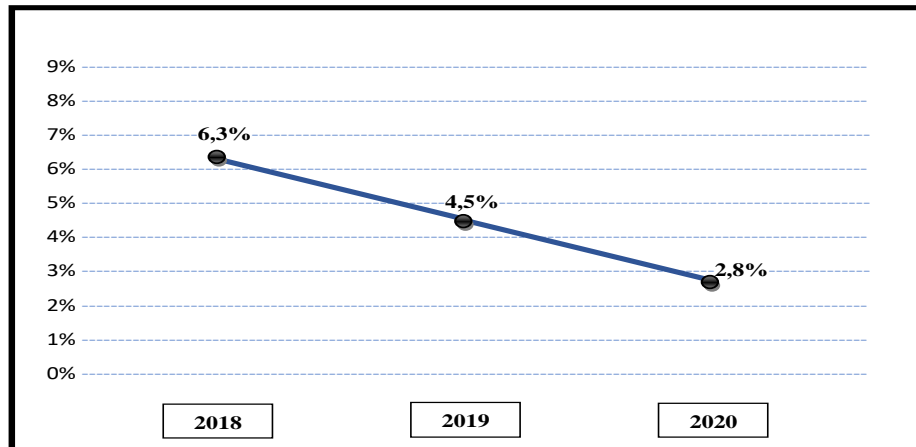
pemberdayaan masyarakat secara baik (CSR). Warna biru, sebagai perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan persyaratan yang diatur pada peraturan perundang-undangan. Warna merah, sebagai perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup, namun tidak sesuai dengan persyaratan yang diatur pada peraturan perundang-undangan. Dan warna hitam, sebagai indikasi penilaian kinerja paling buruk, perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam dikarenakan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi *administrative*.

Meskipun pemerintah telah menetapkan peraturan tentang pengelolaan lingkungan hidup, akan tetapi hasil pelaksanaan kegiatan PROPER ini masih jauh dari harapan karena masih banyak perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam PROPER masih mendapatkan peringkat hitam. Hal tersebut menggambarkan masih banyak perusahaan yang memberi andil dalam masalah pencemaran lingkungan di Indonesia baik pencemaran lingkungan maupun pencemaran udara. Padahal pengungkapan masalah sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik dan sebagai usaha untuk menjaga eksistensi sebuah perusahaan tersebut (Manurung dan Kusumah, 2017). Oleh karena itu, masalah mengenai pengelolaan lingkungan hidup ini masih diperlukan pengaturan khusus. Perusahaan harus bersedia menyajikan suatu laporan yang mengungkapkan kontribusi perusahaan terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah cara sebuah perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi dari ekonomi, lingkungan serta permasalahan sosial dan dalam waktu yang sama dapat memenuhi harapan dari para shareholder maupun stakeholder (Luthan, 2010). Implikasi dari pertanggungjawaban sosial adalah menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi, dengan menyisihkan sebagian keuntungan (*profitability*) perusahaan untuk para *stakeholders*-nya baik yang internal maupun yang eksternal dari perusahaan. Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan akan diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya. Pengungkapan CSR mengacu kepada tanggung jawab sebuah entitas terhadap semua *stakeholders*, termasuk masyarakat secara umum dan lingkungan fisik tempat entitas beroperasi. Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan ekonomi saja, melainkan juga mempunyai kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, itulah gambaran perusahaan yang baik. CSR juga erat kaitannya dengan nilai perusahaan dimana apabila perusahaan memiliki Kinerja Lingkungan dan sosial yang baik maka akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham begitu pula sebaliknya (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Setiap perusahaan mempunyai kepentingan dalam pengukuran kinerja keuangan. Kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal utama dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Pengertian dari kinerja keuangan itu sendiri yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Laba tidak hanya sebagai ukuran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban penyandang dana melainkan juga untuk menunjukkan prospek

perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Sucipto, 2003) dalam pengukuran Kinerja Keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Dalam menilai keberhasilan perusahaan dari segi finansial, kinerja keuangan dari perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukurnya. Salah satu bentuk kinerja keuangan yaitu dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (*return on asset*) yang merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio dari ROA (*return on asset*) maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan (Bahri, 2016). Penambahan rasio profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen dilakukan karena adanya perbedaan hasil yang ditemukan oleh penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga, 2010). Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.



Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Gambar 1.1

Grafik Rata-Rata Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020.

Berdasarkan data pada grafik Gambar 1.1, diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,8% dibandingkan dengan tahun 2018 dimana tahun 2019 adalah tahun awal terjadinya pandemi *Covid-19*. Selanjutnya pada tahun 2020, kinerja keuangan perusahaan pertambangan penurunan sebesar 1,7% dibandingkan dengan tahun 2019. Semakin tinggi nilai rasio dari ROA (*return on asset*) maka Kinerja Keuangan perusahaan semakin baik. Para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya apabila Kinerja Keuangan perusahaan tersebut baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sehingga perlu diteliti faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Negara-negara Eropa dan Amerika Serikat merupakan negara-negara yang sangat memperhatikan isu-isu sosial, seperti pelanggaran hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan isu lingkungan seperti, efek rumah kaca, pembalakan liar, serta pencemaran air. Indonesia sendiri merupakan tujuan investasi negara-negara asing karena memiliki potensi yang amat besar untuk melahirkan

keuntungan. Sumber daya alam Indonesia yang berlimpah, tenaga kerja yang terampil, pasar domestik yang tumbuh dengan signifikan dan dukungan pemerintah akan investasi membuat Indonesia menjadi tujuan investasi yang tepat. Dengan demikian, perusahaan dengan kepemilikan asing diharapkan akan memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih baik.

Namun dalam penelitian Nurkhin (2009) ditemukan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam penelitian mengenai konsep hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan akan tetapi hasil yang didapatkan mengenai hubungan CSR dengan kinerja keuangan masih menunjukkan kemungkinan hubungan dua arah. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa dengan melakukan CSR akan membawa dampak yang positif terhadap kinerja keuangan. Beberapa peneliti lain menemukan hubungan negatif antara CSR dengan kinerja keuangan. Maka dari itu temuan inilah yang menjadi *research gap* dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian dengan pernyataan tersebut menjadi dasar dilakukannya penambahan variabel kepemilikan asing untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan asing dengan *CSR Disclosure*. Selain itu, perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang tinggi diduga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan *profit* dapat tercapai. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Cella (2009) yang mengungkapkan

bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, masih terlihat adanya ketidak konsistenan tentang hubungan antara CSR, kepemilikan asing dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan, Kepemilikan Asing dengan Kinerja Keuangan. Dalam penelitian terdapat dua variabel independen dan variabel dependen diantaranya variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan asing dan variabel dependen yaitu Kinerja keuangan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian:” **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

- (1) Terjadi masalah penurunan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
- (2) Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020.



### 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh *corporate social responsibility* dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* dan kepemilikan asing secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
- (2) Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
- (3) Bagaimana pengaruh kepemilikan asing secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *corporate social responsibility* dan kepemilikan asing secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- (2) Pengaruh *corporate social responsibility* secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
- (3) Pengaruh kepemilikan asing secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

#### **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **(1) Manfaat Teoritis**

Berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru di bidang manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengaruh penerapan *corporate social responsibility* dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### **(2) Manfaat Praktis**

Berdasarkan aspek praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam menerapkan dan memanfaatkan kinerja lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, diharapkan pula dapat membantu investor untuk memilih secara bijak dalam berinvestasi dan juga sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dimasa depan.